

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian deduktif yang menggunakan teknik pengukuran dan pengambilan sampel untuk pengumpulan data (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Indonesia. Alasan memilih populasi mahasiswa, yaitu karena mahasiswa terbiasa menggunakan produk bajakan (Arli & Tjiptono, 2016; Phau, Lim, Liang, & Lwin, 2014; Yoon, 2011). Dalam memilih sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Sedangkan, *convenience sampling* adalah pengambilan sampel, yang dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak peneliti (Cahyaningrum & Wijayanti, 2017).

Berdasarkan kedua teknik tersebut, maka kriteria yang ditetapkan oleh penulis dalam pengambilan sampel, yaitu mahasiswa akuntansi dari berbagai jenjang studi di Yogyakarta. Alasan memilih sampel di Yogyakarta karena Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar. Selain itu, ada dugaan tindak pidana kekayaan intelektual hak cipta berupa pembajakan buku berlisensi yang telah menimpa sejumlah penerbit khususnya di Yogyakarta (Syambudi, 2019).

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan secara *online* menggunakan *Google Forms*. Kuesioner dalam penelitian ini menerapkan 6 skala likert, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Agak Tidak Setuju; 4 = Agak Setuju; 5 = Setuju; dan 6 = Sangat Setuju. Sebanyak 255 responden mengisi kuesioner, tetapi hanya data dari 203 responden yang memenuhi kriteria.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Definisi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>
<i>Subjective Norm</i>	Tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).
<i>Attitude</i>	Penilaian individu terhadap menguntungkan atau tidak menguntungkannya suatu perilaku (Ajzen, 1991).
<i>Perceived Behavioral Control</i>	Persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan untuk menerapkan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).
<i>Moral Obligation</i>	Jenis rasa bersalah yang timbul berdasarkan perilaku individu (Al-rafee & Cronan, 2008).
<i>Perceived Benefit</i>	Keyakinan tentang konsekuensi positif telah dinyatakan sebagai faktor yang memengaruhi <i>attitude</i> atau niat untuk melakukan pembajakan (Yoon, 2011).
<i>Perceived Risk</i>	Keyakinan akan konsekuensi negatif (Yoon, 2011).
<i>Intention</i>	Keinginan seseorang untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaan tertentu (Sasongko, 2017)

Dalam penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran berupa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut diadaptasi dari penelitian sebelumnya terkait pembajakan. Adapun pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengukuran Variabel**

Variabel	Pernyataan	Referensi
<i>Subjective Norm</i>	Keluarga saya setuju jika saya melakukan pembajakan buku digital.	Hati et al. (2019)
	Rekan-rekan saya menyarankan saya untuk melakukan pembajakan buku digital.	
	Teman saya mendukung jika saya melakukan pembajakan buku digital.	
<i>Attitude</i>	Pembajakan buku digital adalah hal yang baik.	Yoon (2011, 2012)
	Pembajakan buku digital merupakan ide yang bagus.	
	Pembajakan buku digital merupakan hal yang bermanfaat.	
	Saya setuju dengan ide pembajakan buku digital.	
<i>Perceived Behavioral Control</i>	Sangat mudah bagi saya untuk melakukan pembajakan buku digital.	Yoon (2011, 2012)
	Saya memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan pembajakan buku digital.	
	Jika saya ingin, saya bisa melakukan pembajakan buku digital.	
	Saya dapat mengakses buku digital bajakan.	
<i>Moral Obligation</i>	Saya akan merasa bersalah jika saya melakukan pembajakan buku digital.	Hati et al. (2019), Yoon (2011)

Variabel	Pernyataan	Referensi
	Pembajakan buku digital bertentangan dengan prinsip saya.	
	Pembajakan buku digital adalah tindakan yang salah secara moral.	
<i>Perceived Benefit</i>	Jika saya melakukan pembajakan buku digital, saya dapat menghemat uang.	Hati et al. (2019), Yoon (2011)
	Jika saya melakukan pembajakan buku digital, saya dapat menghemat waktu.	
	Dengan melakukan pembajakan buku digital, saya akan memiliki banyak buku.	
	Jika saya melakukan pembajakan buku digital, saya dapat meningkatkan kinerja saya.	
<i>Perceived Risk</i>	Jika saya melakukan pembajakan buku digital, saya dapat terkena masalah hukum.	Yoon (2011)
	Pembajakan buku digital merupakan tindakan yang melanggar hukum.	
	Jika saya melakukan pembajakan buku digital, saya dapat dikenakan denda yang besar.	
<i>Intention</i>	Saya berniat untuk melakukan pembajakan buku digital dalam waktu dekat.	Hati et al. (2019), Yoon (2011, 2012)
	Jika saya memiliki kesempatan, saya akan melakukan pembajakan buku digital.	
	Saya berkomitmen untuk melakukan pembajakan buku digital.	

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis pengukuran dan struktural dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. SEM merupakan analisis multivariat yang dapat menganalisis hubungan

antarvariabel secara lebih kompleks (Sarjono & Julianita, 2015). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model, yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model* (Latan & Ghazali, 2013). Model pengukuran digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes. Sedangkan model struktural digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator (variabel manifes) sebagai proksi.

Variabel laten dalam penelitian ini, yaitu *subjective norm*, *attitude*, *perceived*, *behavioral control*, *moral obligation*, *perceived benefit*, *perceived risk*, dan *intention*. Sedangkan variabel manifes dalam penelitian ini, yaitu pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel laten yang terdapat di dalam kuesioner.

### **3.4.1 Model Pengukuran**

Model pengukuran dalam SEM juga dikenal sebagai analisis faktor konfirmatori karena hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes dimodelkan dalam bentuk analisis faktor (Sarjono & Julianita, 2015). Uji yang dilakukan terhadap model ini, yaitu:

#### **3.4.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kemampuan variabel manifes dalam mengukur variabel latennya. Uji validitas terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

### 1) Validitas konvergen

Validitas konvergen adalah uji validitas yang mengukur sejauh mana indikator yang satu berkorelasi positif dengan indikator alternatif yang lainnya dari konstruk atau variabel laten yang sama. Oleh karena itu, item-item yang merupakan indikator dari konstruk tertentu harus menyatu atau berbagi proporsi varian yang tinggi (Joseph F. Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Pada uji validitas konvergen, peneliti meninjau *outer loadings* indikator dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Adapun kriteria validitas konvergen yang baik, yaitu ketika *outer loadings*  $> 0,7$  dan *AVE*  $> 0,5$  (Joseph F. Hair et al., 2017).

### 2) Validitas diskriminan

Validitas diskriminan adalah uji validitas yang mengukur sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan standar empiris (Joseph F. Hair et al., 2017). Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan akar kuadrat dari nilai *AVE* dengan korelasi variabel laten, serta membandingkan nilai korelasi indikator konstruk yang terkait dengan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Adapun kriteria validitas diskriminan yang baik, yaitu:

- a) Ketika akar kuadrat *AVE* dari setiap variabel lebih besar daripada korelasi variabel laten lainnya, dan
- b) Ketika nilai korelasi indikator konstruk dengan konstruk terkait lebih tinggi dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya.

### 3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan digunakan untuk menguji tingkat konsistensi variabel manifes dalam mengukur variabel latennya. Joseph F. Hair, Black, Babin, & Anderson (1998) menyatakan bahwa kriteria reliabilitas yang baik, yaitu apabila nilai *Composite Reliability* (CR)  $> 0,7$ .

### 3.4.2 Model Struktural

Ghozali & Fuad (2008) menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam model ini, yaitu:

- 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model struktural mengindikasikan seberapa besar variabel laten endogen (variabel laten yang dipengaruhi oleh variabel laten lainnya) dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel laten eksogen (variabel laten yang tidak dipengaruhi oleh variabel laten manapun). Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar variabel-variabel eksogen tersebut dapat menjelaskan variabel endogen sehingga semakin baik model strukturalnya.
- 2) Tanda hubungan antarvariabel laten mengindikasikan apakah hasil hubungan antarvariabel tersebut memiliki pengaruh yang sesuai dengan yang dihipotesiskan. Misalnya, pengaruh antara *subjective norm* dengan niat melakukan pembajakan buku digital dihipotesiskan positif dan ternyata setelah dianalisis menggunakan SEM, hasilnya sesuai dengan yang dihipotesiskan, karena memiliki tanda positif pada estimasi parameternya.

- 3) Signifikansi hipotesis mengindikasikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 1% dengan nilai t kritis sebesar 2,57. Jika nilai *P Values* < 1% atau nilai *T Statistics* > 2,57, maka hipotesis diterima. Akan tetapi, jika nilai *P Values* > 1% atau nilai *T Statistics* < 2,57, maka hipotesis ditolak.

